

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Data

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan keseluruhan total data yang digunakan dalam penelitian ini, dan untuk memperlihatkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil pengolahan data deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

**Statistik Deskriptif Variabel Keputusan Investasi,
Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_PER	40	.82	9.60	4.3776	1.81184
X2_DER	40	.10	4.64	2.0924	1.02050
X3_ROA	40	.36	3.35	1.0757	.51418
Y_PBV	40	.06	2.86	1.1378	.56360
Valid N (listwise)	40				

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.1. di atas, jumlah pengamatan laporan keuangan tahunan perbankan syariah yang terdiri dari 1 Bank Umum Syariah (BUS) dan 7 Unit Usaha Syariah (UUS) selama periode 2015-2019. Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa terdapat 8 bank syariah x 5 tahun sehingga didapat sebanyak 40 data panel.

Keputusan investasi memiliki nilai *minimum* (terendah) senilai 0,82 dan nilai *maximum* (tertinggi) senilai 9,60 dengan *mean* (rata-rata) senilai 4,3776, sedangkan untuk nilai *standar deviation* (standar deviasi) senilai 1,81184.

Kebijakan hutang memiliki nilai *minimum* (terendah) senilai 0,10 dan nilai *maximum* (tertinggi) senilai 4,64 dengan *mean* (rata-rata) senilai 2,0924, sedangkan untuk nilai *standar deviation* (standar deviasi) senilai 1,02050.

Profitabilitas memiliki nilai *minimum* (terendah) senilai 0,36 dan nilai *maximum* (tertinggi) senilai 3,35 dengan *mean* (rata-rata) senilai 1,0757, sedangkan untuk nilai *standar deviation* (standar deviasi) senilai 0,51418.

Nilai perusahaan memiliki nilai *minimum* (terendah) senilai 0,06 dan nilai *maximum* (tertinggi) senilai 2,86 dengan *mean* (rata-rata) senilai 1,1378, sedangkan untuk nilai *standar deviation* (standar deviasi) senilai 0,56360.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah nilai residual dalam model regresi ini terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Model regresi yang baik haruslah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal, dan dapat dinyatakan normal apabila nilai *asympt. sig* $\geq 0,05$.

Tabel 4.2
Uji Normalitas
Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Standardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	.800
Asymp. Sig. (2-tailed)	.544

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2021.

Berdasarkan *output* pada Tabel 4.2 di atas, uji normalitas dengan metode *Kolmogrov-Smirnov* di atas dapat kita lihat bahwa dimana nilai *asymp. sig* sebesar $0,544 \geq 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, maka nilai residual terstandardisasi berdistribusi “ normal “.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah pada model regresi ini ditemukan adanya indikasi korelasi antar variabel independen (bebas). Dalam regresi berganda, suatu model regresi haruslah bebas dari gejala multikolinieritas dengan melihat jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai *tolerance* $\geq 0,1$, maka model regresi tersebut dapat dinyatakan terbebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas
Tolerance* dan *VIF

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 X1_PER	.414	2.418
X2_DER	.589	1.697
X3_ROA	.507	1.972

a. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, dengan melihat nilai *tolerance* X1 keputusan investasi (0,414), X2 kebijakan hutang (0,589), dan X3 profitabilitas (0,507) $\geq 0,1$ dan VIF X1 keputusan investasi (2,418), X2 kebijakan hutang (1,697), dan X3 profitabilitas (1,972) ≤ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini dapat dinyatakan “ tidak mengandung gejala multikolinieritas “.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah pada model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini menggunakan metode *White*. Model regresi yang baik harus terbebas dari gejala

heteroskedastisitas, yang berarti varian dari residual harus konstan untuk keseluruhan variabel, dengan melihat nilai *Chi Square* Hitung $<$ *Chi Square* Tabel.

Tabel 4.4

Uji Heteroskedastisitas

Uji White

Model Summary	
R Square	
	.545

a. Predictors: (Constant), PER.DER.ROA, ROASqr, PERSqr, DERSqr, X2_DER, X1_PER, X3_ROA

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2021.

Nilai R Square pada Tabel 4.4 di atas sebesar 0,545 dengan jumlah n observasi 40, maka besarnya c^2 hitung = $40 \times 0,545 = 21,8$. Nilai ini dibandingkan dengan c^2 tabel dengan $df = (n-k) = 40-4 = 36$ dengan taraf signifikansinya 0,05 didapat nilai c^2 tabel sebesar 50,993. Oleh karena itu nilai c^2 hitung $<$ c^2 tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi yang digunakan adalah dengan metode *Durbin-Watson*. Model regresi yang baik haruslah memiliki nilai residual yang bagus dan dinyatakan

tidak terjadi autokorelasi apabila nilai *Durbin Watson* berada diantara -2 sampai dengan 2.

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi
Durbin-Watson

Model Summary^b	
Durbin-Watson	
	1.783

a. Predictors: (Constant), X3_ROA, X2_DER, X1_PER

b. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2021.

Hasil output pada Tabel 4.5 di atas diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* senilai 1,783 berada diantara -2 sampai dengan 2, ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi, maka dapat ditarik simpulan bahwa pada penelitian ini “tidak terjadi autokorelasi”.

4.2.5 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel data yang diteliti memiliki keterikatan atau hubungan secara linear atau tidak. Dalam penelitian ini, uji linearitas yang digunakan adalah dengan metode *Lagrange Multiplier (LM-Test)* dengan cara membandingkan nilai X^2 hitung dengan X^2 tabel. Jika X^2 hitung $<$ X^2 tabel, maka model yang digunakan linier. Berikut tabel uji lineritas.

Tabel 4.6
Uji Linearitas
Lagrange Multiplier

Model Summary	
R Square	
	.002

a. Predictors: (Constant), X3Sqr, X2Sqr, X1Sqr

Hasil output pada Tabel 4.6 di atas menunjukkan nilai R square sebesar 0,002 dengan jumlah data (n) sebanyak 40, maka nilai c^2 hitung adalah $40 \times 0,002 = 0,08$. Nilai ini dibandingkan dengan c^2 tabel dengan df hitung sebesar $= (n-k) = 40-4 = 36$ dan tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai c^2 tabel 50,993. Oleh karena itu nilai c^2 hitung $< c^2$ tabel. Maka dapat disimpulkan adanya hubungan linear.

4.3 Uji Statistik

4.3.1 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji variabel independen (bebas) secara parsial terhadap variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel keputusan investasi (X1), kebijakan hutang (X2), profitabilitas (X3) dan nilai perusahaan (Y) secara parsial. Untuk melihat hasil perhitungan uji t, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7**Uji t**

Coefficients^a

Model	T	Sig.
(Constant)	-.583	.564
1 X1_PER	2.088	.044
X2_DER	.733	.468
X3_ROA	2.931	.006

a. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2021.

Berdasarkan hasil perhitungan dari Tabel 4.7 di atas, diperoleh besarnya angka t tabel dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-k)$ atau $(40-4) = 36$, sehingga diperoleh nilai t tabel = 1,68830, maka dapat diketahui masing-masing variabel sebagai berikut:

- a) Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 21.0 seperti pada tabel di atas, variabel keputusan investasi (X1) memiliki t hitung senilai 2,088 dengan nilai sig. 0,044. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak, didasarkan dengan nilai t hitung $> t$ tabel, $-t$ hitung $< -t$ tabel, atau jika signifikansi $< 0,05$, maka dapat diambil simpulan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai t hitung $> t$ tabel ($2,088 > 1,68830$) dan nilai signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis menyatakan hasil variabel “keputusan investasi (X1)“

berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

- b) Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 21.0 seperti pada tabel di atas, variabel Kebijakan Hutang (X2) memiliki t hitung senilai 0,733 dengan nilai sig. 0,468. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak, didasarkan dengan nilai t hitung > t tabel, -t hitung < -t tabel, atau jika signifikansi < 0,05, maka dapat diambil simpulan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai t hitung > t tabel ($0,733 < 1,68830$) dan nilai signifikansi sebesar $0,468 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis menyatakan hasil variabel “ kebijakan hutang (X2) “ tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).
- c) Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 21.0 seperti pada tabel di atas, variabel Profitabilitas (X3) memiliki t hitung senilai 2,931 dengan nilai sig. 1,68830. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak, didasarkan dengan nilai t hitung > t tabel, -t hitung < -t tabel, atau jika signifikansi < 0,05, maka dapat diambil simpulan bahwa hipotesis ditolak. Hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai -t hitung > -t tabel ($2,931 > 1,68830$) dan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis

menyatakan hasil variabel profitabilitas (X3) “berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y).

4.3.2 Uji F (Simultan)

Uji F hitung pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel keputusan investasi (X1), kebijakan hutang (X2), dan profitabilitas (X3) terhadap nilai perusahaan (Y). Suatu variabel dianggap berpengaruh, apabila F hitung $>$ F tabel, dan dinyatakan signifikan apabila nilai sig. $<$ 0,05. Untuk hasil pengujian F hitung pada penelitian ini, bisa dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.8

Uji F

ANOVA^a

F	Sig.
3.229	.034 ^b

a. Dependent Variable: Y_PBV

b. Predictors: (Constant), X3_ROA, X2_DER, X1_PER

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2021.

Berdasarkan hasil perhitungan uji F pada Tabel 4.8 di atas, diperoleh F hitung sebesar 3,229. Untuk menentukan nilai F tabel dengan tingkat signifikansi 5%, serta *degree of freedom* (derajat kebebasan), $df = (n-k)$ atau $(40-4)$ dan $(k-1)$ atau $(4-1)$, $df = (40-4 = 36)$ dan $(4-1= 3)$. Sehingga diperoleh hasil untuk F tabel senilai 2,87 dan hasil perhitungan F hitung $>$ F tabel $(3,229 > 2,87)$ dengan diperoleh nilai sig $(0,034 < 0,05)$, maka secara simultan

(bersama-sama) variabel independen keputusan investasi (X1), kebijakan hutang (X2), dan profitabilitas (X3) dinyatakan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan (Y).

4.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (Adj R^2) pada dasarnya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen* (terikat).

Tabel 4.9

Koefisien Determinasi

Model Summary		
R	R Square	Adjusted R Square
.460 ^a	.212	.146

a. Predictors: (Constant), X3_ROA, X2_DER, X1_PER

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2021.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel 4.9 di atas, nilai koefisien determinasi (Adj R^2) sebesar 0,146, yang artinya hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel bebas (*independent*) yaitu variabel keputusan investasi (X1), kebijakan hutang (X2), dan profitabilitas (X3) terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu Nilai Perusahaan (Y) sebesar 14,6%, sedangkan sisanya 85,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang belum diteliti atau tidak termasuk dalam regresi pada penelitian ini.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Keputusan Investasi (PER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diketahui bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,088 > 1,68830$) dan nilai signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$ maka dapat diambil simpulan bahwa hipotesis diterima. Adanya pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan memaksimalkan investasi dalam upayanya menghasilkan laba sesuai dengan jumlah dana yang terikat, artinya peningkatan keputusan investasi akan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan secara signifikan dan sebaliknya.

Jumlah perbankan di Indonesia saat ini sangatlah pesat, begitu juga dengan perbankan-perbankan syariah yang terus berkembang agar sebanding dengan perbankan konvensional, pertumbuhan yang terus meningkat dapat menjadi bukti bahwa perbankan syariah di Indonesia sudah tidak bisa dilihat sebelah mata oleh masyarakat maupun pemerintah. Ekspansi yang dilakukan perbankan syariah dapat dikatakan membuahkan hasil, hal ini terbukti dari pangsa bank syariah terhadap industri perbankan yang sudah menembus 6,01% per oktober 2019 menurut data

Otoritas Jasa Keuangan (OJK).⁴²

Ekspansi perbankan syariah merupakan salah satu aktivitas ekonomi guna memperbesar dan memperluas aktivitas perbankan syariah dengan menciptakan pasar baru, memperluas fasilitas, menambah sumberdaya manusia dan sebagainya.⁴³ hal ini juga dapat menjadi tolak ukur apakah perbankan syariah tersebut dapat memaksimalkan investasinya dengan tepat atau tidak, apabila perbankan syariah dapat mengambil keputusan investasi yang tepat dalam hal perluasan jaringan kantor perbankan baik dari lokasi kantor, sumber daya yang berkompeten maupun pangsa pasar yang tepat dapat memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perbankan syariah dimasa yang akan datang sehingga dapat menaikkan nilai perbankan syariah itu sendiri.

Bank sinarmas, tbk (UUS) merupakan salah satu contoh perbankan syariah yang berhasil memperluas jaringan kantor ke berbagai kota dan daerah-daerah di seluruh Indonesia, selain memiliki kantor pusat di Jakarta, perseroan ini juga memiliki jaringan kerja yang terdiri 1 kantor cabang utama, 65 kantor cabang, 108 kantor cabang pembantu, 1 kantor cabang syariah, 60 kantor kas

⁴² Laurensius Marshall, (2019, Desember 11. Diakses pada maret 16, 2021 dari artikel ilmiah <https://keuangan.kontan.co.id>

⁴³ Eunice Caroline, (2020. Diakses pada maret 16, 2021 dari artikel ilmiah <https://finansialku.com/ekspansi/>

konvensional dan 2 kantor kas syariah di Indonesia,⁴⁴ ini merupakan satu bukti bahwa keputusan investasi yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup suatu perbankan dan dapat memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan bank syariah dan menaikkan nilai perbankan syariah.

Peneliti ini didukung oleh teori signaling yang menjelaskan hubungan antara keputusan investasi dengan nilai perusahaan. *Signaling theory* menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Umi Mardiyati, Gatot Nazir Ahmad, dan Muhammad Abrar (2015)⁴⁵ dan Arie Afzal dan Abdul Rohman (2012)⁴⁶ menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin baik keputusan investasi terhadap nilai perusahaan juga akan meningkat atau sebaliknya, apabila keputusan investasi naik sebesar satu satuan maka nilai perusahaan juga akan naik. Adanya pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan

⁴⁴ PT Sinartama Gunita, 2012, Prospektus-PUT-I-BSIM, PT Sinartama Gunita, 178 hal.

⁴⁵ Umi Mardiyati, Gatot Nazir Ahmad, dan Muhammad Abrar.(2015). *Jurnal: Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.*

⁴⁶Arie Afzal dan Abdul Rohman (2015). *Jurnal: pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.*

menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan memaksimalkan investasi dalam upayanya menghasilkan laba sesuai dengan jumlah dana yang terikat.

Adapaun hasil penelitian yang tidak sejalan mengenai keputusan investasi terhadap nilai perusahaan, yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya *Price to Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan menurut Dea Agustin (2019), hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Fajaria Purnamasari dan Isnalita (2017), yang menemukan bahwa keputusan investasi tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.4.2 Pengaruh Kebijakan Hutang (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,733 < 1,68830$) dan nilai signifikansi sebesar $0,468 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya hutang tidak mempengaruhi keputusan pemegang saham dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri Juwita Pertiwi, Parengkuan Tommy, dan Johan R.

Tumiwa (2016)⁴⁷ menunjukkan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan maka nilai perusahaan akan menurun. Hal ini dikarenakan kewajiban perusahaan dalam membayar hutang terhadap kreditur semakin banyak, dan profit yang dihasilkan perusahaan menurun yang menyebabkan harga saham perusahaan pun menurun, sehingga nilai perusahaan tersebut akan menurun dan jelek dimata calon kreditur maupun bagi pasar.

Menurut Ni Putu Diah Pratiwi dan Made Mertha, (2017) penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian peneliti yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan perusahaan dengan menambah penggunaan hutang dibandingkan modal sendiri akan direspon positif oleh investor, yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Penambahan hutang dapat memberikan sinyal positif, karena diartikan oleh investor sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya di masa yang akan datang.

⁴⁷Putri Juwita Pertiwi, Parengkuan Tommy, Johan R Tumiwa. Jurnal: *Pengaruh kebijakan hutang, keputusan investasi dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan food and beverages yang terdaftar di bursa efek Indonesia*. Universitas Sam Ratulangi Manado.

4.4.3 Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,931 > 1,68830$) dan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$, maka dapat diambil simpulan bahwa hipotesis diterima. Hal ini disebabkan kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba meningkat maka harga saham juga meningkat sehingga memberikan suatu prospek perbankan syariah yang baik serta dapat merespon investor untuk meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat, sesuai dengan data-data bank syariah dalam penelitian ini setiap tahun rata-rata trend profitabilitas meningkat sehingga secara linier berpengaruh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Rizaldi Adiyuwono dan Tetty Lasniroha Sarumpaet dan Patricia Primasa Bangun dan Malem Ukur Tariga (2018)⁴⁸ menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai keuangan. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan menghasilkan dalam kondisi yang

⁴⁸ Muhammad Rizaldi Adiyuwono dan tetty Lasnirohasarumpaet. (2017). *Jurnal: Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Kebijakan Investasi dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Widyatama

menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan mendorong harga pasar saham perusahaan naik dan dengan naiknya harga pasar saham perusahaan berarti harga pasar saham juga naik.

Menurut Meilia fajriyari, (2019)⁴⁹ penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian peneliti yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak mempengaruhi para investor untuk melakukan investasi ke perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan melihat besarnya laba yang tidak stabil dari tahun ke tahun dan cenderung berfluktuatif sehingga tidak akan meningkatkan nilai perusahaan.

⁴⁹Meilia fajriyati (2019). Jurnal : *pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan*. Universitas islam negeri walisongo.